

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian mulai dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2024 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Lolowau, selanjutnya pada tanggal 07 Maret 2025 peneliti mengantar surat izin penelitian untuk diberikan kepada kepala SMP Negeri 2 Lolowau dan menyetujui untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti melakukan penelitian selama satu bulan dan delapan kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian di minggu pertama dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas kontrol dan di minggu kedua dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas eksperimen.

Materi yang di ajarkan yakni mengenai teks drama. Metode konvensional di kelas kontrol dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas eksperimen. Setelah selesai melakukan penelitian meminta tanda tangan Kepala Sekolah dan meminta surat balasan penelitian dari pihak sekolah tersebut.

4.1.1.1 Uji Validitas

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, butir soal *pre test* dan *post test* dilakukan uji coba test terlebih dahulu. Uji coba ini di laksanakan di SMP Negeri 2 Idanogawo dan melibatkan 15 siswa dari kelas yang tidak termasuk dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Jumlah siswa yang terlibat terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Tujuan utama dari pelaksanaan uji coba ini adalah untuk menilai sejauh mana butir soal memiliki validitas. Dengan kata lain, uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan dalam *pre test* dan *post test* mampu mengukur

kemampuan siswa secara tepat. Langkah pertama soal *pre test* dan *post test* divalidasi terlebih dahulu untuk melihat butir soal tersebut apakah telah sesuai dengan indikatornya. Setelah butir-butir tersebut diuji tingkat kevalidan soal reabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Dari hasil perhitungan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal maka peneliti menyatakan 5 soal valid. Berikut hasil dari uji validitas dari uji tes yang telah dilakukan kepada peserta didik.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,958	0,441	Valid
2	0,939		
3	0,966		
4	0,876		
5	0,880		

Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} untuk butir soal nomor 1 sampai dengan 5 lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing butir soal tersebut mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur secara tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelima butir soal tersebut memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Validitas yang baik pada butir soal merupakan indikator bahwa tes memiliki kualitas yang memadai untuk mengukur kompetensi peserta didik secara objektif dan akurat. Pada hasil di atas didapatkan bahwa pada butir soal 1 sampai 5 hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sehingga dinyatakan bahwa soal yang digunakan “Valid”.

4.1.1.2 Uji Reabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur kemampuan siswa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Idanogawo dengan melibatkan 15 siswa dari kelas yang tidak termasuk dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa soal-soal yang digunakan dalam *pre test* dan *pos ttest* memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Berikut hasil uji realibitas dari hasil uji tes yang dilakukan kepada peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas

r_{hitung}	0,937
r_{tabel}	0,482
Keterangan	Realibel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh bahwa nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tes tersebut tergolong reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian karena mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam mengukur kemampuan peserta didik. Pada hasil pengujian diatas di dapatkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa instrumen atau tes yang digunakan “Reliabel”.

4.1.1.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan dari setiap butir soal yang digunakan dalam instrumen tes. Pengujian ini penting agar soal yang disusun tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit bagi peserta didik, sehingga mampu mengukur kemampuan

siswa secara proporsional. Dalam penelitian ini, uji tingkat kesukaran dilaksanakan di SMP Negeri 2 Idanogawo dengan melibatkan 15 siswa dari kelas yang tidak termasuk dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Berikut hasil uji tingkat kesukaran pada tes yang telah dilakukan kepada peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	1	2	3	4	5
Tingkat Kesukaran	0,58	0,65	0,63	0,43	0,37
Keterangan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran yang ditampilkan pada tabel di atas, dan setelah dibandingkan dengan kriteria klasifikasi tingkat kesukaran soal, dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 sampai dengan 5 termasuk dalam kategori "sedang". Hal ini menunjukkan bahwa kelima butir soal tersebut memiliki tingkat kesulitan yang seimbang tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit—sehingga dianggap sesuai untuk digunakan dalam mengukur kemampuan siswa secara adil dan proporsional. Soal dengan tingkat kesukaran sedang umumnya lebih efektif dalam mengidentifikasi variasi tingkat pemahaman peserta didik. Hasil uji tingkat kesukaran pada tabel diatas jika dibandingkan pada klasifikasi berikut :

0,00 – 0,30 : Soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 : Soal tergolong sedang

0,71 – 1,00 : Soal tergolong mudah

Maka dapat dinyatakan bahwa soal dari 1 – 5 tergolong “Sedang”.

4.1.1.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang berkemampuan rendah. Butir soal yang memiliki daya pembeda baik akan dijawab dengan benar oleh siswa yang

menguasai materi, dan dijawab salah oleh siswa yang belum menguasainya. Dalam penelitian ini, uji daya pembeda dilaksanakan di SMP Negeri 2 Idanogawo dengan melibatkan 15 siswa dari kelas yang tidak termasuk dalam kelompok eksperimen maupun kontrol. Berikut hasil dari uji daya pembeda.

Tabel 4.4 Hasil Uji Daya Pembeda

No. Soal	1	2	3	4	5
Daya Pembeda	0,42	0,48	0,52	0,34	0,22
Keterangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup

Berdasarkan hasil uji daya pembeda yang ditampilkan pada tabel di atas, dan setelah dibandingkan dengan klasifikasi kategori daya pembeda, dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 hingga 4 termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa keempat soal tersebut mampu membedakan secara efektif antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Sementara itu, butir soal nomor 5 termasuk dalam kategori “cukup”, yang berarti masih memiliki kemampuan membedakan, namun tidak sekuat soal-soal sebelumnya. Secara keseluruhan, kelima butir soal tersebut dinilai layak digunakan, meskipun soal nomor 5 dapat dipertimbangkan untuk direvisi agar daya pembedanya meningkat dan menjadi lebih optimal dalam mengukur perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Hasil uji daya pembeda pada tabel diatas jika dibandingkan pada klasifikasi berikut :

0,00 – 18 : Jelek

0,20 – 0,28 : Cukup

0,30 – 0,65 : Baik

0,70 – 1,00 : Baik sekali

Minus : Tidak baik

Maka dapat dinyatakan bahwa soal dari 1 – 4 tergolong “Baik” dan soal 5 tergolong “Cukup”.

4.2 Hasil Pre-Test dan Post-Test

4.2.1. Hasil Pre-Test

Dalam penelitian ini dilakukan pre-test sebelum menerapkan model pembelajaran, dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pre-test pada kelas kontrol 20 orang dan pada kelas eksperimen 20 orang.

Tabel 4.5 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Banyak Responden	Total Nilai	Rata-Rata
Eksperimen B	20	660	33
Kontrol A	20	1000	50

Berdasarkan hasil diatas, nilai pre-test pada kelas kontrol lebih tinggi dari pada kelas eksperimen dan hasil kedua kelas dalam kategori kurang.

Tabel 4.6 Nilai Pretes Kelas Eksperimen

NO	NILAI (X)	Frekuensi (f)	$x \times f$
1	0	2	0
2	30	6	180
3	35	7	245
4	45	4	180
5	55	1	55
Jumlah		20	660

Berdasarkan tabel nilai pretes kelas eksperimen, terlihat bahwa nilai terendah 0 diperoleh oleh 2 orang (10,0%), nilai 30 sebanyak 6 orang (30,0%), nilai 35 sebanyak 7 orang (35,0%), nilai 45 sebanyak 4 orang (20,0%), dan nilai tertinggi 55 sebanyak 1 orang (5,0%). Berdasarkan hasil

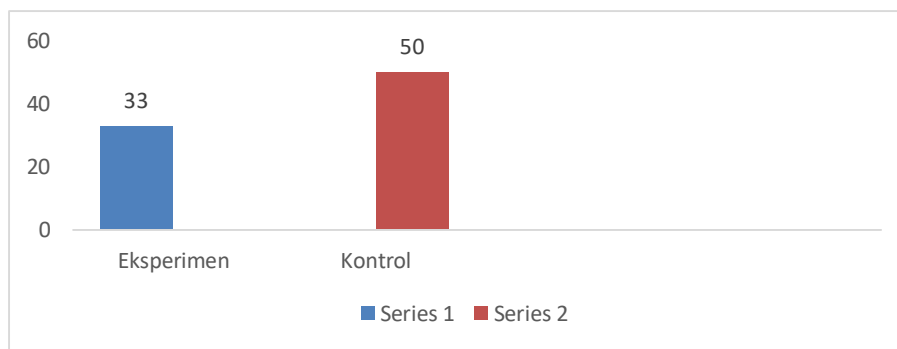
perhitungan, diperoleh rata-rata nilai pretes di kelas eksperimen sebesar 33,00.

Tabel 4.7 Nilai Pretes Kelas Kontrol

NO	NILAI (X)	Frekuensi (f)	$x \times f$
1	25	2	50
2	30	3	90
3	35	2	70
4	40	1	40
5	45	3	135
6	50	1	50
7	65	2	130
8	70	1	70
9	75	4	300
Jumlah		20	1000

Berdasarkan tabel nilai pretes kelas kontrol, terlihat bahwa nilai terendah 25 diperoleh oleh 2 orang (10,0%), nilai 30 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 35 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 40 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 45 sebanyak 3 orang (15,0%), nilai 50 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 65 sebanyak 2 orang (10,0%), nilai 70 sebanyak 1 orang (5,0%), dan nilai tertinggi 75 sebanyak 4 orang (20,0%). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata nilai pretes di kelas kontrol sebesar 50,00.

Gambar 4.1 Diagram Nilai Pre Test Eksperimen Dan Kontrol



Berdasarkan data nilai pretes dan diagram pretes kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa Rata-rata nilai pretes kelas kontrol (50,00) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen (33,00). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal siswa di kelas kontrol berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas eksperimen. Selain itu, distribusi nilai pada kelas kontrol juga cenderung lebih merata dan mencakup rentang nilai yang lebih tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang relatif rendah. Dengan demikian, terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas yang perlu diperhatikan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Hasil Post-Test

Setelah dilakukannya pre-test, maka dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan setelah itu dilakukan post-test untuk mengetahui hasil dari pemberlakuan. Dengan jumlah peserta didik yang mengikuti post-test pada kelas kontrol 20 orang dan pada kelas eksperimen 20 orang.

Tabel 4.8 Hasil Post-Test kelas eksperimen dan Kontrol

Kelas	Banyak Responden	Total Nilai	Rata-Rata
Eksperimen A	20	1650	83
Kontrol B	20	1435	72

Berdasarkan hasil diatas, nilai pre-test pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 4.9 Post-test kelas eksperimen

NO	NILAI (X)	Frekuensi (f)	$x \times f$
1	75	5	375
2	80	4	320
3	85	7	595
4	90	4	360
Jumlah		20	1.650

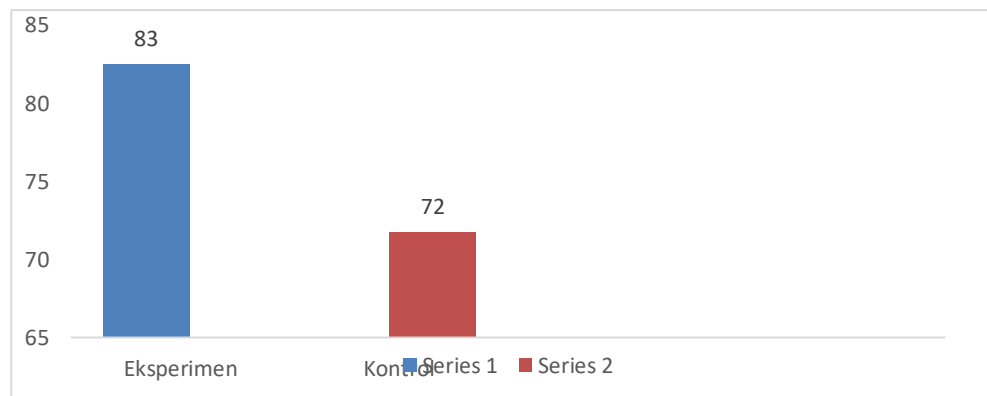
Berdasarkan tabel nilai post-test kelas eksperimen, terlihat bahwa nilai terendah 75 diperoleh oleh 5 orang (25,0%), nilai 80 sebanyak 4 orang (20,0%), nilai 85 sebanyak 7 orang (35,0%), dan nilai tertinggi 90 sebanyak 4 orang (20,0%). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata nilai post-test di kelas eksperimen sebesar 83.

Tabel 4.10 Post-tes kelas kontrol

NO	NILAI (X)	Frekuensi (f)	$x \times f$
1	50	1	50
2	55	1	55
3	60	1	60
4	70	4	280
5	75	10	750
6	80	3	240
Jumlah		20	1.435

Berdasarkan tabel nilai post-test kelas kontrol, terlihat bahwa nilai terendah 50 diperoleh oleh 1 orang (5,0%), nilai 55 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 60 sebanyak 1 orang (5,0%), nilai 70 sebanyak 4 orang (20,0%), nilai 75 sebanyak 10 orang (50,0%), dan nilai tertinggi 80 sebanyak 3 orang (15,0%). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh rata-rata nilai post-test di kelas kontrol sebesar 72

Gambar 4.2 Diagram Nilai Post Test Eksperimen Dan Kontrol



Berdasarkan hasil post-test dan diagram, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen (82,50) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (71,75). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Distribusi nilai pada kelas eksperimen juga cenderung berada pada rentang nilai tinggi (75–90), sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat siswa dengan nilai cukup rendah (50–60). Dengan demikian, perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen diduga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4.3 Uji Normalitas

Setelah dilakukan pre test dari masing-masing kelas penelitian baik dari kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan untuk menguji sebaran data hasil pre test berdistribusi normal atau tidak. Salah satu teknik dalam uji normalitas adalah teknik uji Kolmogorov-Smirnov yaitu untuk menguji normalitas data, yaitu untuk menentukan apakah data dalam suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Keterangan :

- a) $F_0(x)$ Distribusi frekuensi kumulatif teoritis (berdasarkan distribusi normal).
- b) $S_n(x)$ Distribusi frekuensi kumulatif empiris/observasi (data asli).
- c) D_{hitung} Nilai maksimum selisih antara $F_0(x)$ dan $S_n(x)$.
- d) Nilai D_{hitung} dibandingkan dengan D_{tabel} (L_{tabel}) dari tabel Kolmogorov-Smirnov/Lilliefors.

Pedoman pengambilan keputusan :

1. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.
2. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Pretest Eksperimen	0,409	20	0,059
Pretest Kontrol	0,189	20	0,060

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, kedua kelompok data (kelas pretest eksperimen dan kontrol) dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh Ltabel kelas pretes eksperimen = 0,059. Sedangkan dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh Ltabel kelas pretes Kontrol = 0,060 dengan nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas pretest uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Kelas Posttest Eksperimen	0,368	20	0,080
Posttest Kontrol	0,288	20	0,093

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, kedua kelompok data (kelas post tes eksperimen dan kontrol) dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh Ltabel kelas posttttes eksperimen = 0,080. Sedangkan dari tabel uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh Ltabel kelas post tes Kontrol = 0,093 dengan nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

data posttest uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk uji statistik parametrik selanjutnya.

4.4 Uji Homogenitas

Karena kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data pretes yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians masing-masing kelompok bersifat homogen. Hipotesis yang diuji dengan rumus uji *varians*, sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{max}}{S^2_{min}}$$

Keterangan :

S^2_{max} = Varian terbesar

S^2_{min} = Varian terkecil

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas, mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13 Uji Homogenitas pre -test

Tes	Banyak Responden	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre-Test	20	2,00	2,15	Homogen

Berdasarkan tabel 4.13 Uji homogen diatas mendapatkan hasil pretest Fhitung=2,00 dengan F tabel =2,15 dengan keterangan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan hasil tes “Homogen”.sehingga hasil data pretes uji homogenitas diatas bahwa Fhitung<Ftabel maka data pretes dinyatakan homongen.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas post -test

Tes	Banyak Responden	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Post-Test	20	2,11	2,15	Homogen

Berdasarkan tabel 4.14 Uji homogen diatas mendapatkan hasil posttes $F_{hitung}=2,11$ dengan $F_{tabel}=2,15$ dengan keterangan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan hasil tes “Homogen”.sehingga hasil data posttest uji homogenitas diatas bahwa $F_{hitung}<F_{tabel}$ maka data postes dinyatakan homongen.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menganalisis hasil tes akhir dikelas eksperimen dan kontrol. Berikut hasil pengujian hipotesis dari nilai tes akhir kedua kelas. Karena kenormalan dan kehomogenan data terpenuhi dari kedua kelompok data maka langkah selanjutnya adalah menguji beda rata-rata dengan tujuan untuk memastikan kesetaraan kedua kelompok. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t untuk sampel independen (sampel bebas) dengan asumsi varians terpisah (separated varians). Hipotesis yang diuji adalah sebagai Berikut:

Ha : Terdapat pengaruh model *pembelajaran cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII.

Ho :Tidak terdapat pengaruh pengaruh model *pembelajaran cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII.

Tabel 4.15 Uji Hipotesis

Kelas	t _{hitung}	t _{tabel}
Eksperimen	5.093	2,021
Kontrol		

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan H_0 “ditolak” dan H_a “diterima”. Hasil pengujian setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dikelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang diajar dengan konvensional dan hipotesis diuji secara empirik maka itu semata-mata karena pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

4.5.1 Uji Hipotesis t hitung kelas pretest

Tabel 4.16 Uji Hipotesis t Hitung Kelas Pretest

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
Pre test Eksperimen	3,320	2,021
Pret test Kontrol		

Dari tabel 4.16 uji hipotesis kelas pretest jelas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, di hasil uji hipotesis pretest ini yang membedakan dengan hasil rata-rata siswa yang didapat sebelum perlakuan maka hal ini dilakukan posttest untuk mendapatkan hasil dan nilai yang lebih baik.

4.5.2 Uji Hipotesis t hitung kelas posttest

Tabel 4.17 Uji Hipotesis t Hitung Kelas Posttest

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	5.093	2,021
Kontrol		

Dari tabel 4.17 uji hipotesis kelas posttest jelas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*

kelas eksperimen lebih tinggi dengan kelas kontrol. Dengan demikian, di hasil uji hipotesis posttest ini yang membedakan dengan hasil nilai rata-rata siswa yang didapat, dengan melakukan perlakuan dengan menerapkan model *CIRC* mendapatkan hasil yang cukup baik dan nilai rata-rata siswa dikelas eksperimen dengan melakukan perlakuan juga mendapatkan hasil yang lebih baik. .

4.6 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *CIRC* terhadap kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII. Sebelum diberikan model pembelajaran *CIRC* kemampuan menulis teks drama kurang baik. Sedangkan setelah diberikan model pembelajaran *CIRC* maka kemampuan siswa menulis teks drama cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran sangat berperan dalam kemampuan siswa dalam menulis teks drama. Dengan hasil olahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yaitu siswa kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan kemampuan siswa menulis teks drama kurang baik. Sedangkan diberi model pembelajaran yaitu model pembelajaran *CIRC* kemampuan menulis teks drama cukup baik. Dari hasil perhitungan data, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pada test awal (*pre-test*) di dapatkan bahwa hasil belajar kedua kelas eksperimen dan kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 33 dan 50. Sedangkan pada hasil tes akhir (*post-test*) setelah dilakukan pemberlakuan atau tindakan, pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu dengan nilai rata-rata 83 dan 72.

Kenyataannya penelitian ini tidaklah mutlak pada hakikatnya, disebabkan karena berbagai faktor keterbatasan penelitian, adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, ialah :

a) objek penelitian hanya berfokus pada tes dan hasil belajar peserta didik

- b) model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* masih terdapat sejumlah kelemahan, memungkinkan terdapat model pembelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diterapkan.

Oleh karena itu, penting bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan aspek-aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini. Misalnya, dengan memasukkan variabel non kognitif seperti minat belajar, keaktifan siswa, atau persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang efektivitas suatu model pembelajaran. Selain itu, pengembangan penelitian di masa mendatang juga dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa model pembelajaran yang berbeda untuk melihat mana yang paling sesuai dengan karakteristik materi maupun kondisi kelas. penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan bervariasi, agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Tidak hanya terbatas pada satu sekolah, tetapi bisa dilakukan di beberapa sekolah dengan latar belakang yang berbeda. Dengan begitu, kualitas instrumen, keefektifan metode, dan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar dapat diuji lebih komprehensif. Pada akhirnya, keterbatasan dalam penelitian ini bukanlah kelemahan, tetapi menjadi pijakan penting untuk penelitian-penelitian lanjutan. Dengan adanya evaluasi kritis terhadap keterbatasan, peneliti maupun pembaca dapat lebih bijak dalam menafsirkan hasil, serta menjadikannya sebagai bahan refleksi untuk perbaikan ke depan.